

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kota Ternate merupakan salah satu kota di Propinsi Maluku Utara yang memiliki prospek untuk berkembang lebih besar dibanding kota-kota lain di Propinsi Maluku Utara. Karena itu setiap tahun selalu meningkatkan pembangunannya. Salah satu pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam bidang transportasi mengingat kontribusi sektor perdagangan merupakan *income* tertinggi terhadap perekonomian propinsi ini oleh sebab itu dibutuhkan moda untuk menyalurkan barang dan jasa. Secara geografis, Ibukota sementara Propinsi Maluku Utara ini memiliki potensi yang menguntungkan untuk menjadi pusat distribusi barang yang akan disalurkan dari dan ke Kota Ternate.

Transportasi di Kota Ternate untuk mengakses hubungan dengan kota - kota penting di belahan timur maupun barat Indonesia, adalah melalui laut dan udara, karena secara fisik Kota Ternate yang berbentuk pulau mengharuskan untuk mengembangkan transportasi laut dan udara.

Kota Ternate sebagai satu-satunya kota perdagangan di Maluku Utara yang dalam tahap pembangunan ini memberikan daya tarik terhadap investor-investor dari luar untuk mengembangkan usahanya di kota tersebut, karena itu bandara yang memiliki fungsi, keberadaan dan peranan yang strategis dalam pembangunan merupakan hal yang sangat diperlukan.

Bandar udara sebagai prasarana dalam penyelenggaraan penerbangan merupakan tempat pelayanan jasa kebandarudaraan dalam menunjang kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya harus ditata secara

terpadu guna mewujudkan penyediaan jasa kebandarudaraan sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Dalam transportasi udara, satu-satunya bandar udara komersil yang dipunyai propinsi dan kabupaten di daerah ini adalah Kota Ternate, yaitu Bandar Udara Sultan Babullah. Penerbangan penumpang dari dan ke luar Kota Ternate, baik dalam rute perjalanan ke luar Maluku Utara maupun dalam wilayah Maluku Utara hanyalah satu-satunya bandara ini. Walaupun di beberapa kecamatan dalam wilayah Propinsi Maluku Utara dan Halmahera Tengah sudah memiliki bandar udara akan tetapi masih bersifat bandar udara perintis dan misionir milik swasta.

Bandar Udara Babullah Ternate merupakan bandara yang cukup tinggi tingkat pelayanan terhadap arus penumpang dan barang. Kebijakan Pemerintah mengenai rencana pengembangan transportasi udara yang tertuang dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota Ternate, ditujukan pada pembangunan sarana prasarana Bandara Babullah dan penambahan rute penerbangan ke kota – kota penting seperti Ternate-Makassar-Surabaya-Jakarta. Dengan adanya pengembangan serta perpanjangan rute ini maka dibutuhkan jenis pesawat yang lebih besar dalam pengoperasian. Dalam pengembangan Bandar Udara Babullah ini pesawat jenis Boeing 737-200 *full* penumpang dan Boeing 737-500 terbatas penumpang merupakan pesawat rencana yang akan mendarat di bandara ini. Hal ini jelas akan mempengaruhi kebutuhan ruang fasilitas sisi darat maupun udara Bandar Udara Babullah.

1.2. LOKASI DAN SITUASI BANDARA

Bandar Udara Sultan Babullah – Ternate terletak di Desa Tafure, Kecamatan Kota Ternate Utara, Propinsi Maluku Utara, berjarak kurang lebih 6 km sebelah utara Kota Ternate. Bandara ini termasuk salah satu bandara yang masih dikelola oleh Departemen Perhubungan Pusat. Bandar Udara Babullah berada pada posisi antara 127° – 128° Bujur Timur dan 0° – 1° Lintang Utara dengan landasan pacu berada pada ketinggian 24 m diatas

permukaan laut rata-rata. Sebagai upaya untuk memperjelas visualisasi posisi bandara disajikan dalam peta lokasi yang dapat dilihat pada Gambar 1.1, 1.2, dan 1.3 Bandar udara ini memiliki landasan pacu 1.650m x 30m, saat ini mampu melayani pesawat sejenis Fokker F-28 dan F-100. Pada tahun 1998 jumlah penumpang di Bandara Babullah mengalami penurunan dikarenakan krisis moneter yang melanda. Pertumbuhan penumpang sejak tahun itu tidak menjadi lebih baik tetapi makin menurun diakibatkan konflik SARA yang terjadi pada daerah ini. Pada tahun 2001 baru memperlihatkan keadaan yang mulai membaik dimana pada tahun ini pertumbuhan penumpang mulai mengalami peningkatan hingga saat ini.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud studi ini adalah untuk mengetahui adanya *demand* yang diperkirakan akan meningkat pada tahun 2005-2015 yaitu dari segi penumpang maupun barang dari dan ke luar Kota Ternate. Hal ini berpengaruh terhadap pengembangan serta optimalisasi bandar udara. Karena itu cara penataan fasilitas yang sudah ada meliputi segi teknis, ekonomi, lingkungan dan keselamatan operasi penerbangan perlu dikaji kembali.

Tujuan dari studi pengembangan Bandara Babullah Ternate adalah

- Melakukan analisis dan pengkajian terhadap kebutuhan yang meningkat dari penumpang dan barang.
- Menganalisis kelayakan landasan pacu, dan *apron* yang sudah ada sampai umur rencana yaitu hingga tahun 2015
- Mengetahui tingkat layanan landas pacu pada umur rencana.

1.4. PEMBATAAN MASALAH

Penyusunan tugas akhir ini dengan judul Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Bandara Babullah hanya membatasi pada *runway*, *taxiway* dan *apron* kondisi eksisting dan sampai tahun rencana (tahun 2015) dan pesawat rencana yang akan digunakan untuk tahun rencana adalah

Pesawat Boeing 737-200 dengan meninjau faktor penyebab adanya pengembangan tersebut.

1.5. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Sistematika penyusunan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

➤ **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi : latar belakang masalah, lokasi dan situasi proyek, maksud dan tujuan proyek, pembatasan masalah, serta sistematika penyusunan Tugas Akhir.

➤ **BAB II : STUDI PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai tinjauan umum, cara atau metode yang dipakai dapat berupa ketentuan maupun peraturan dalam menganalisis dan merencana berdasar literatur yang ada.

➤ **BAB III : METODOLOGI**

Bab ini membahas mengenai tinjauan umum, pengumpulan data, dan analisis data.

➤ **BAB IV : EVALUASI DAN ANALISIS KONDISI EKSISTING**

Membahas mengenai kondisi eksisting landasan pacu, kebutuhan landasan pacu pada umur rencana.

➤ **BAB V: ANALISA KEBUTUHAN RUANG BANDARA BABULLAH
PADA TAHUN RENCANA**

Bab ini membahas mengenai analisis kebutuhan ruang bandara di tahun rencana dan faktor-aktor pendukung adanya pengembangan tersebut.

➤ **BAB VI : PERENCANAAN**

Dalam bab ini mencakup perencanaan tebal perkerasan *taxiway* dan *apron*.

➤ **BAB VII : RENCANA KERJA DAN SYARAT-SYARAT**

Membahas rencana kerja berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku, baik secara umum, administrasi, dan teknis sebagai acuan untuk menyusun Rencana Anggaran Biaya.

➤ **BAB VIII : RENCANA ANGGARAN BIAYA**

Bab ini membahas mengenai pendahuluan, daftar harga satuan dan upah, analisis biaya penggunaan alat, perhitungan volume, analisis harga satuan, perhitungan rencana anggaran biaya, rekapitulasi rencana anggaran biaya peningkatan kapasitas landas pacu, jadwal pelaksanaan proyek peningkatan kapasitas landasan pacu.

➤ **BAB IX : PENUTUP**

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dan saran.